

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Salah satu yang menjadi elemen penting pada suatu penelitian adalah objek penelitian. Sugiyono (2010, hlm.38) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah profesionalisme auditor internal pemerintah terhadap pendeteksian *fraud* pengadaan barang dan jasa pada auditor Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm.90), desain penelitian adalah rencana atau rancangan sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut Suryana (2010, hlm.20) bahwa, “metode deskriptif digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, dan sifat-sifat dari suatu fenomena, yang dimulai dengan mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya.”

Metode penelitian kuantitatif Sugiyono (2012, hlm.8) adalah

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *sampel filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan konsep di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menguji serta menggambarkan sesuatu dalam bidang yang telah ada lalu

menjelaskan mengenai hubungan antara setiap *variabel* yang telah diselidiki dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menggambarkan dan menguji pengaruh profesionalisme auditor internal pemerintah terhadap pendeteksian *Fraud* pengadaan barang dan jasa.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2011, hlm.11), metode survey digunakan untuk memperoleh data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pendataan data, misalnya menggunakan metode kuisioner, wawancara terstruktur dan sebagainya.

3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1. Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2012, hlm.2), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, diantaranya:

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2010, hlm.59). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, atau *antecedent*. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah profesionalisme auditor internal pemerintah.

Arti dari istilah profesionalisme adalah tanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab secara individu dan ketentuan dalam peraturan dan hukum di masyarakat, Seorang akuntan publik sebagai orang yang professional harus menyadari akan adanya tanggungjawab kepada publik, pada klien, dan pada sesama rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat bahkan jika hal tersebut berarti harus melakukan pengorbanan atas kepentingan pribadi (Arens et al, 2011, hlm.68).

Setiap praktisi auditor harus bertindak secara profesional dan sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya kepada klien (SPAP, 2011 : Seksi 100, hlm.4:2)

Menurut *International Professional practices framework* (2011, hlm.20-21), menyatakan bahwa auditor internal harus menerapkan ketelitian dan keterampilan yang diharapkan memiliki kehati hatian dan kompeten. Kemampuan profesional tidak berarti melakukan segalanya dengan kesempurnaan.

2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010, hlm.59). variabel ini sering juga disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendeteksian *Fraud* pengadaan barang dan jasa.

Valery G. Kumaat (2011, hlm.156) menjelaskan pengertian tindakan pendeteksian *Fraud* sebagai berikut :

“Mendeteksi *Fraud* adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak *Fraud*, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku *Fraud* (yaitu ketika pelaku menyadari prakteknya telah diketahui, maka sudah terlambat untuk berkelit)”.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh Profesionalisme Auditor internal pemerintah terhadap pendeteksian *fraud* Pengadaan barang dan jasa”, berikut ini adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Profesionalisme Auditor internal pemerintah (Variabel X) (IIA, 2012, hlm.3-8)	1. Independensi dan Objektivitas (<i>Independence and Objectivity</i>)	Independensi auditor internal	1,2	Interval
		Objektivitas auditor internal	3,4	
	2. Keahlian dan Kecermatan Profesional (<i>Profeciency and due Professional Care</i>)	Pengetahuan, Keahlian, Kompetensi lainnya	5,6	Interval
		Mematuhi standar audit	7,8	
		Ketelitian Profesional	9,10	
		Pendidikan berkelanjutan	11,12	
	3. Tujuan, wewenang dan tanggungjawab (<i>Purpose, Authority, and Responsibility</i>)	Fungsi audit internal di dalam organisasi	13,14	Interval
		Kewenangan dalam mengakses informasi	15,16	
	4. Program <i>Quality Assurance</i> dan Peningkatan Jaminan Fungsi Audit Internal	Penerapan <i>Quality Assurance (QA)</i>	17,18	Interval
		<i>Continouos Improvement</i> (Peningkatan Berkelanjutan)	19,20	
Pendeteksian <i>Fraud</i> Pengadaan Barang dan Jasa (Valery G Kumaat (2011, hlm.161)	1. Audit berbasis risiko	Pemetaan (<i>Mapping</i>)	1,2,3	Interval
		Pengamatan (<i>Observing</i>)	4,5,6	
		Verifikasi Transaksi dan Analisis Data (<i>Verifying and Analyzing</i>)	7,8,9	
	2.Jaringan informan (<i>Audit Intelligence</i>)	Komunikasi Informal Audit dengan Pihak Internal	10,11,12	Interval
		. Media Audit untuk Menerima Masukan atau Pengaduan	13,14,15	

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1. Populasi

Sugiyono (2010, hlm.115), mendefinisikan populasi dengan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor Inspektorat Provinsi Jawa Barat berjumlah 67. Alokasi populasi berdasarkan tiga bagian di Inspektorat Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penyebaran alokasi populasi berdasarkan bagian fungsional auditor

No	Bagian Fungsional	Jumlah
1	Kesejahteraan Masyarakat	20
2	Ekonomi Pembangunan	22
3	Pengawas	25
	Jumlah	67

Sumber: data diolah 2016

3.2.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010, hlm.116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut Sugiyono (2010, hlm 116) Teknik sampling pada dasarnya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Sampel probabilitas (*Probability Sampling*), yaitu Sampel probabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

2. Sampel nonprobabilitas (*Non-Probability Sampling*), Sampel nonprobabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Langkah-langkah penentuan Populasi dan Sampelnya:

1. Menginventarisasi jumlah Auditor berdasarkan bagian fungsional. Selanjutnya untuk memudahkan teknik penarikan ukuran sampel, dipilih teknik sampel *proportionate random sampling*.
2. Menentukan besarnya ukuran sampel dari besarnya populasi.

Dengan menggunakan ukuran sampel berdasarkan formulasi Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana : n= Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan (5%)

Berdasarkan formula Slovin di atas maka jumlah ukuran sampel yang terpilih sebagai berikut:

$$N = 67 / (0,05 \times 0,05) + 1$$

$$N = 57 \text{ responden}$$

3. Dari ukuran sampel minimal mahasiswa sejumlah responden, maka untuk pendistribusian sampel untuk masing-masing bagian fungsional secara proporsional dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Ukuran sampel kelompok ke -i

N_i = Ukuran populasi kelompok ke-i

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel keseluruhan kecil

Tabel 3.3
Penyebaran Alokasi Anggota Sampel Berdasarkan
Perbandingan Jumlah auditor di Inspektorat Jawa Barat

No	Bagian Fungsional	Distribusi	Alokasi sampel
1	Kesejahteraan Masyarakat	20/67 x 57	17
2	Ekonomi Pembangunan	22/67 x 57	19
3	Pengawas	25/67 x 57	21
	Jumlah		57

Sumber: data diolah 2016

3.2.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, (2012, hlm.60) Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya yang meliputi angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes dan dokumentasi.

Sedangkan menurut sugiyono (2011, hlm.137) mengatakan “pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer maupun sumber sekunder”. Data diperoleh dari penelitian ini menggunakan data sumber primer yaitu dengan menggunakan kuisioner.

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah komunikasi tidak langsung yaitu mengumpulkan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada responden.

Dengan metode kuisioner, peneliti menyebarkan dan memberikan daftar pertanyaan maupun pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan maupun pernyataan tersebut. Jenis angket kuisioner yang digunakan oleh penulis adalah angket tertutup dan terstruktur, artinya setiap jawaban responden pada setiap pertanyaan atau pernyataan terikat pada sejumlah alternative yang disediakan dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain selain jawaban jawaban yang telah disediakan. Pengisian kuisioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan.

Kuesioner dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis angket meliputi:

1. Angket tentang Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah merupakan instrumen yang ditujukan kepada auditor untuk mengungkapkan profesionalismenya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang auditor.
2. Angket tentang Pendeteksian *Fraud*. Angket Pendeteksian *Fraud* merupakan angket yang ditujukan kepada auditor untuk mengungkapkan aspek-aspek *Fraud* di dalam kegiatan profesinya. Seluruh angket Pendeteksian *Fraud* diukur dalam skala Numerik dengan lima interval.

Seluruh angket Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah dan Pendeteksian *Fraud* diukur dalam skala Numerik (*numerical scale*). Menurut Sekaran (2012, hlm.198) berpendapat bahwa :

“...the numerical scale is similar to the semantic differential scale, with the difference that number on a 5-point or 7-point scale are provided, with bipolar adjectives at both end”.

Artinya skala numerik mirip dengan skala *differential semantic*, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala lima atau tujuh titik yang disediakan, dengan kata sifat ber kutub dua pada kedua ujungnya. Berikut adalah skala numerik lima titik beserta keterangannya:

1	2	3	4	5
Positif				Positif
terendah				tertinggi

Gambar 3.1
Skala Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah dan Pendeteksian *Fraud*
Pengadaan Barang dan Jasa

Keterangan setiap alternatif jawaban:

- 1 = menunjukkan positif sangat rendah
- 2 = menunjukkan positif rendah
- 3 = menunjukkan positif sedang
- 4 = menunjukkan positif tinggi
- 5 = menunjukkan positif sangat tinggi

3.2.6. Uji Instrument Penelitian

Uji Instrument penelitian merupakan cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah untuk dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data merupakan dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2010, hlm.146). Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada responden dan data yang akan dianalisis merupakan data hasil survey dari lapangan (Kuisisioner)

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012, hlm.172) “Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian untuk mengukur sesuatu harus digunakan instrument atau alat ukur yang tepat dan suatu data dikatakan valid apabila diukur erat dan tepat. Pengujian validitas tiap butir menggunakan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari skor tiap butir, jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan bisa diteliti lebih lanjut.

Formula untuk menguji validitas instrumen angket dalam penelitian ini adalah *Pearson's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient)*.

$$r = \frac{\sum_{i=1}^n x_i y_i - \frac{(\sum x_i)(\sum y_i)}{n}}{\sqrt{\left[\sum_{i=1}^n x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n} \right] \left[\sum_{i=1}^n y_i^2 - \frac{(\sum y_i)^2}{n} \right]}}$$

Sumber: Arikunto (2006, hlm.162)

Kriteria utama pemilihan item yang baik adalah jika memiliki koefisien korelasi yang tinggi, sedangkan koefisien yang rendah berdasarkan kriteria tertentu atau yang mendekati nol dibuang. Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, bila hasil menyatukan” item yang mempunyai

korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasinya yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,20$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,20 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Penentuan kriteria koefisien korelasi didasarkan pada kriteria Guilford :

Tabel 3.4
Koefisien Korelasi Guilford

Koefisien Korelasi	Indikator keterangan korelasi
Kurang dari 0,02	Tidak ada korelasi
0,20 – kurang dari 0,40	Korelasi rendah
0,40 – kurang dari 0,70	Korelasi sedang
0,60 – kurang dari 0,90	Korelasi tinggi
0,80 – kurang dari 1,00	Korelasi tinggi sekali
1,00	Korelasi sempurna

Sumber: Sugiyono, (2010, hlm.214)

Kriteria item yang baik adalah yang mempunyai koefisien korelasi di atas 0,20. Pengujian signifikansi dilakukan dengan rumus uji t yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2010, hlm.145)

Dari perhitungan harga t selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Bila t hitung lebih besar dari harga t tabel ($t_{hit} > t_{tabel}$) maka butir item dianggap valid, dan bila t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hit} < t_{tabel}$) maka butir item dinyatakan tidak valid. Hasilnya dijelaskan pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Variabel Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah (X)											
No	R	t_{hit}	t_{tab}	Krit	Ket	No	R	t_{hit}	t_{tab}	Krit	Ket
1	0,479	2,99	2,289	Val		11	0.402	2.406	2.289	Val	
2	0.426	2.581	2.289	Val		12	0.45	2.759	2.289	Val	
3	0.589	3.997	2.289	Val		13	0.488	3.061	2.289	Val	
4	0.663	4.854	2.289	Val		14	0.431	2.615	2.289	Val	
5	0.169	0.941	2.289	TV		15	0.453	2.78	2.289	Val	
6	0.386	2.291	2.289	Val		16	0.475	2.957	2.289	Val	

7	0.394	2.351	2.289	Val		17	0.678	5.047	2.289	Val	
8	0.424	2.568	2.289	Val		18	0.508	3.233	2.289	Val	
9	0.566	3.761	2.289	Val		19	0.421	2.539	2.289	Val	
10	0.408	2.45	2.289	Val		20	0.244	1.377	2.289	TV	
Variabel Pendeteksian <i>Fraud</i> Pengadaan Barang Jasa(Y)											
No	R	t _{hit}	t _{tab}	Krit	Ket	No	R	t _{hit}	t _{tab}	Krit	Ket
1	0.631	4.452	2.289	Val		9	0.526	3.387	2.289	Val	
2	0.681	5.099	2.289	Val		10	0.634	4.496	2.289	Val	
3	0.441	2.688	2.289	Val		11	0.504	3.193	2.289	Val	
4	0.579	3.889	2.289	Val		12	0.529	3.417	2.289	Val	
5	0.597	4.077	2.289	Val		13	0.409	2.457	2.289	Val	
6	0.375	2.218	2.289	TV		14	0.168	0.931	2.289	TV	
7	0.691	5.237	2.289	Val		15	0.395	2.354	2.289	Val	
	0.462	2.851	2.289	Val							

Sumber : Data Diolah 2016

Dari data yang telah diolah, empat dari 35 item kuesioner dinyatakan tidak valid, untuk variabel profesionalisme auditor internal pemerintah (X) terdapat 2 (dua) item kuesioner yang tidak valid, yaitu kuesioner nomor 5 (lima) dan nomor 20 (dua puluh) , kuesioner tersebut adalah :

1. Menempatkan pegawai sesuai latar belakang pendidikan, untuk kuesioner ini mengapa dinyatakan tidak valid dengan alasan responden merasa bahwa seluruh auditor pada instansi sudah sesuai standar dalam pendidikannya.
2. Mereview kegiatan dan kinerja fungsi audit internal secara berkesinambungan, untuk kuesioner ini dinyatakan tidak valid dengan alasan responden merasa bingung karena item ini mengandung pertanyaan *double*.

Sedangkan untuk variabel Pendeteksian *fraud* pengadaan barang dan jasa (Y) terdapat 2(dua) item kuesioner yang tidak valid yaitu item nomor 6 (enam) dan 14 (empat belas), kuesioner tersebut adalah :

1. Melibatkan pihak ketiga untuk mengamati kegiatan guna menghindari resistensi dari pihak penyelenggara pengadaan barang dan jasa, untuk item kuesioner ini dinyatakan tidak valid dengan alasan responden tidak mengerti dengan pertanyaan yang dikemukakan, responden merasa bahwa dalam setiap kegiatan audit pengadaan barang dan jasa selalu terlibat langsung bahkan terjun langsung ke lapangan.

2. Menangani setiap informasi penting yang masuk secara cepat, memberi tanggapan kepada narasumber hingga meneruskan informasi kepada tim audit, untuk item kuesioner ini tidak valid dengan alasan responden tidak mengerti apa yang dipertanyakan oleh peneliti dan merasa bahwa item kuesioner ini tidak jelas.

Tabel 3.6
Jumlah Item Angket Hasil Ujicoba

No	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum ujicoba	Tidak valid	Valid
1	Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah	20	2	18
2	Pendeteksian <i>Fraud</i> Pengadaan barang dan Jasa	15	2	13
	Total	35	4	31

Sumber : Data Diolah 2016

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010, hlm.172) Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen menggunakan tes belah dua atau '*split-half method*' dari *Spearman Brown*. Caranya dengan membagi item-item yang valid menjadi dua belahan, berdasarkan nomor awal-akhir atau ganjil-genap. Nomor awal atau ganjil sebagai belahan pertama dan nomor akhir atau genap sebagai belahan kedua. Skor masing-masing item tiap belahan dijumlahkan, sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden, yaitu skor total belahan pertama dan skor total belahan kedua (*split half method*). rumus *Sperman Brown Correlation*.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

(Sugiyono, 2010, hm.149)

Dimana:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen.

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Tsabiturrijal Abdurrahman, 2017

PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH TERHADAP PENDETEKSIAN FRAUD PENGADAAN BARANG DAN JASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7
Nilai Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Arikunto (2012, hlm.140)

Hasil dari uji reliabilitas untuk setiap variabel disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.8
Daftar Nilai Koefisien Reliabilitas Setiap Variabel

Variabel	Korelasi	Koefisien	Sign = 30	Keterangan
Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah	0,790	0,882	0,361	Reliabel
Pendeteksian <i>Fraud</i>	0,680	0,809	0,361	Reliabel

Sumber : Data Diolah 2016

3. Uji Normalitas

Oleh karena itu Pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik *parametris* maka salah satu syaratnya adalah uji normalitas. Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, Menurut Arikunto (2012, hlm.314) bahwa:

“Jika berdistribusi normal maka proses selanjutnya dalam pengujian hipotesis dapat menggunakan perhitungan statistik parametrik. Jika tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan perhitungan statistik non parametrik”.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Chi Kuadrat. Berikut ini langkah-langkah untuk menguji normalitas distribusi data dengan Uji Chi Kuadrat:

- Menentukan skor terbesar dan terkecil
- Menentukan Rentangan (R)
 $R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$
- Menentukan Banyaknya Kelas (K)
 $BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (Rumus Sturgess)}$
- Menentukan panjang kelas (P)

$$P = \frac{r}{k}$$

e. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah (x_i)	f. x_i	f. x_i^2
1.	...				
2.					
	Jumlah				

Sumber : Data Diolah 2016

f. Menentukan rata-rata atau Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum f \cdot x_i}{n}$$

g. Menentukan simpangan baku (S)

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}}$$

h. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

1. Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
2. Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{X}}{S}$$

3. Mencari luas 0-Z dari Tabel Kurva Normal dari 0-Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
4. Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga, dan begitu seterusnya. Kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.
5. Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).
6. Mencari Chi Kuadrat (χ^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{t=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

7. Membandingkan (χ^2_{hitung}) dengan (χ^2_{tabel})

{ untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (db) = $k-1$ }

Kaidah keputusan:

jika (χ^2_{hitung}) > (χ^2_{tabel}) maka distribusi data tidak normal

jika (χ^2_{hitung}) < (χ^2_{tabel}) maka distribusi data normal.

(Sudjana, 2010, hlm.180)

3.2.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Data yang dianalisis merupakan data yang terhimpun dari hasil penelitian lapangan untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2011, hlm.147) menjelaskan kegiatan analisis data yaitu mengungkapkan data berdasarkan variabel dari jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam hal ini dilakukan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Berikut adalah penjelasan kedua proses tersebut:

1. Analisis Deskriptif

Pengolahan data yang pertama adalah analisis deskriptif yang ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah dan Pendeteksian *fraud* di Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Gambaran kedua variabel tersebut dapat dinyatakan secara keseluruhan atau berdasarkan setiap indikatornya. Langkah-langkah proses analisisnya dilakukan sebagai berikut:

A. Mentabulasi jawaban responden untuk setiap angket ke dalam format berikut:

Tabel 3.9
Format Tabulasi Jawaban Responden

No. Responden	Indikator 1					Indikator 2					Indikator ...							Skor Total	
						Σ					0		1	2	3	4	..	Σ	Σ 1 - ...

Sumber : Data Diolah 2016

Melakukan interpretasi terhadap hasil distribusi frekuensi untuk dapat mengetahui gambaran gambaran dari setiap variabel, baik variabel X maupun variabel Y secara keseluruhan maupun setiap indikator. Menurut Sugiyono (2010, hlm.133) kriteria interpretasi skor berdasarkan jumlah responden ditentukan sebagai berikut : “Skor maksimal setiap kuisioner adalah 5 dan skor minimum

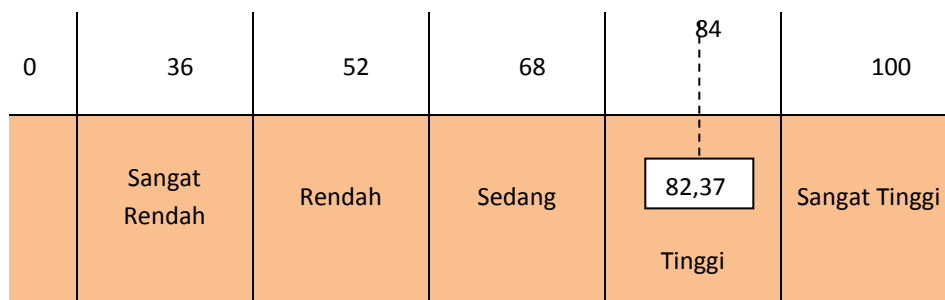
dari kuisioner ini adalah 1 atau berkisar 20% - 100% maka jarak skor yang berdekatan adalah sebesar 16% , 16% didapatkan dari $(100\%-20\%/5)$, maka diperoleh interpretasi skor sebagai berikut :

Tabel 3.10
Interprestasi Hasil Skor

Nomor	Hasil Kuisioner	Kategori
1	20% sampai 35,99%	Tidak Baik
2	36% sampai 51,99%	Kurang Baik
3	52% sampai 67,99%	Cukup Baik
4	68% sampai 83,99%	Baik
5	84% sampai 100%	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono, (2012, hlm.90)

Atau digambarkan dengan skala kontinum seperti dibawah seperti berikut ini:



Gambar 3.2
Skala Kontinum

B. Menginterpretasikan hasil distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel baik secara keseluruhan maupun untuk setiap indikator. Untuk mendeskripsikan hasil penelitian digunakan salah satu ukuran gejala pusat yaitu modus. Menurut Sudjana (2010, hlm.128):

“... modus didefinisikan sebagai harga-harga data dalam suatu kelompok terdapat paling sering. Dikatakan secara lain, modus adalah frekuensi terbanyak, modus ini dapat digunakan untuk data kuantitatif dan kualitatif”.

C. Menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria menentukan distribusi frekuensi, baik untuk gambaran umum maupun indikator-indikator dari setiap

variabel dengan format, Skor alternatif jawaban angket yang terentang dari 1 sampai dengan 5, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas, panjang kelas intervalnya:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden setiap variabel seperti tampak pada tabel 3.10 sebagai berikut.

Tabel 3.11
Skala Penafsiran Rata-Rata Skor Jawaban Responden

Rentang	Penafsiran
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
2,60 – 3,39	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: data diolah 2016

3.2.8. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang akan diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik. Pengujian ini dilakukan dengan merancang Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Tujuan penetapan H_0 dan H_a adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel yang diteliti. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah Hipotesis Alternatif (H_a). Sedangkan untuk keperluan analisis statistik, hipotesisnya berpasangan dengan Hipotesis Nol (H_0). Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan melalui hipotesis statistik.

Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting dikarenakan pada bagian ini akan dilakukan pencarian jawaban atas hipotesis yang diajukan sebelumnya yaitu :

Uji hipotesis : Terdapat pengaruh positif dari profesionalisme auditor internal pemerintah terhadap pendeteksian *Fraud* pengadaan barang dan jasa pada auditor Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y tersebut peneliti menggunakan korelasi , korelasi ini bertujuan agar peneliti bisa mengetahui adanya kedapatan hubungan satu arah antar variabel X dan variabel Y setelah menggunakan korelasi *rank spearman* peneliti menggunakan pengujian koefisien determinasi, pengujian koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel X dan Y.

Adapun hipotesis statistik yang ditentukan adalah sebagai berikut :

$H_o : r_s \leq 0$:Tidak terdapat pengaruh positif dari profesionalisme auditor internal pemerintah terhadap pendeteksian *fraud* pengadaan barang dan jasa pada auditor Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

$H_a : r_s > 0$:Terdapat pengaruh positif dari profesionalisme auditor internal pemerintah terhadap pendeteksian *fraud* pengadaan barang dan jasa pada auditor Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Teknik analisis korelasi *product moment* merupakan teknik analisis statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio, dengan syarat dan ketentuan tertentu.

Teknik pengumpulan data korelasi *product moment* ini untuk mengetahui kuatnya hubungan satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Langkah-langkah dalam teknik analisis ini adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber: Arikunto, 2006, hlm.162)

Nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Nilai r yang bertanda negatif menyatakan adanya korelasi tak langsung dan nilai r yang bertanda positif menyatakan adanya korelasi positif. Untuk $r = 0$ maka ditafsirkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel x dan y.

Tabel 3.12
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono 2011 , hlm.231)

2. Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi yang dikuadratkan (r^2) dinamakan dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y. Rumus untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sumber: Sudjana, 2001, hlm.246)

Dimana : KD = Nilai koefisien determinasi
r = Nilai koefisien korelasi

Persentase koefisien determinasi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu X terhadap variabel terikat yaitu Y. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan atau tidak antar variabel tersebut, maka peneliti menggunakan pengujian dengan uji t untuk melihat signifikansinya, namun dalam penelitian ini di bantu dengan menggunakan program *IBM SPSS v.20 for windows*. Signifikansi ini berarti nyata, maksudnya hubungan yang terjadi ini berlaku untuk populasi. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik dalam kalimat:

Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah berhubungan positif terhadap Pendeteksian *fraud* Pengadaan Barang dan Jasa pada Auditor Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah tidak berhubungan positif terhadap Pendeteksian *Fraud* Pengadaan Barang dan Jasa pada Auditor Inspektorat Provinsi Jawa Barat

2. Membuat H_a dan H_0 dalam statistik:

$$H_a : \rho > 0$$

$$H_0 : \rho < 0$$

3. Kaidah keputusannya :

Menguji koefisien korelasi dapat ditentukan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r_l \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 < sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
 - b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 > sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
4. Membuat kesimpulan